
PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA SIKAP
MODERASI DI SMA NEGERI 3 KETAPANG

Burhanudin

Dosen STAI AL-Haudl Ketapang
Contributor Email: burhanudinharahab@gmail.com

Abstract

Islamic moderation directs the ummah in responding to differences between themselves and others, both related to beliefs, ethnicities, races, and cultures, to be more tolerant. To prevent unwanted things from happening, it is necessary to have a role from teachers to foster this attitude of moderation to students at SMA Negeri 3 Ketapang. This study aims to 1) Know the role of Islamic Religious Teachers in fostering religious moderation attitudes in students at State High School 3 Ketapang Regency, 2) Knowing the role played by PAI teachers in fostering religious moderation attitudes in students at State High School 3 Ketapang Regency, 3) Knowing the inhibiting and supporting factors faced by Islamic Religious Teachers in fostering religious moderation attitudes in students at State High School 3 Ketapang Regency.

Keywords: *The Role of PAI Teachers, Fostering Attitudes, and Moderation.*

Abstrak

Moderasi secara Islam mengarahkan umat dalam menyikapi suatu perbedaan dirinya dengan orang lain baik berkaitan dengan keyakinan, suku, ras, dan budaya agar lebih toleran. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka perlu adanya peran dari guru untuk membina sikap moderasi ini kepada siswa-siswi di SMA Negeri 3 Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui peran Guru Agama Islam dalam membina sikap moderasi beragama pada siswa di sekolah SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang Tahun, 2) Mengetahui peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina sikap moderasi beragama pada siswa di sekolah SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang, 3) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Guru Agama Islam dalam membina sikap moderasi beragama pada siswa di Sekolah SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Membina Sikap, dan Moderasi.

A. Pendahuluan

Di SMA Negeri 1 Ketapang banyak terdapat siswa-siswi yang berbeda agama. Adapun dalam kegiatan sehari-hari di sekolah tentu siswa harus bisa selalu bersikap toleran terhadap teman-teman yang berbeda agama, namun pada tingkatan SMA yang masih dalam kategori remaja terkadang fikiran nya masih ingin bersenang-senang dengan cara mengganggu temannya. Ketika hal itu terjadi, segera diperlukan

Upaya untuk mengingatkan siswa terhadap sikap moderasi dengan menggunakan jenis-jenis peran yang telah digunakan sehingga dapat mengingatkannya harus selalu memberikan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang terlampir yang telah diungkapkan oleh Ibu Milawati, S.Pd.I dan Bapak Nursian, S.Pd selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan informan utama yang cukup merespon dalam memberikan jawaban. Kemudian siswa-siswi dari kelas XI H yang terbagi antara muslim dan nonmuslim. Kemudian wawancara ini dilakukan dengan terjun langsung dilokasi penelitian. Sedangkan untuk dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data baik itu dokumen dan arsip lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologi. Dari hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menganalisis data yang peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diperoleh akan dianalisis dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

C. Pembahasan

1. Peran Guru PAI dalam Membina Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa di SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang

Para siswa dan guru di SMA Negeri 3 Ketapang memiliki latar belakang agama dan keyakinan yang berbeda-beda yakni terdiri dari Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu. Dari perbedaan keempat agama tersebut perlu adanya peran pembinaan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 3 Ketapang. Hal tersebut bertujuan agar suasana pembelajaran maupun kegiatan akademik yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Ketapang berjalan dengan baik dan kondusif dan terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Adapun yang memiliki tanggung jawab dalam pembinaan moderasi beragama tersebut ialah semua pihak yang ada di dalam lingkungan SMA Negeri 3 Ketapang. Namun, yang memiliki peran yang paling penting adalah guru Pendidikan Agama Islam, karena guru PAI adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan profesional di bidangnya, dalam membentuk akhlak atau

karakter siswa. Terutama akhlak yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Pemerintah terus menggalakkan program moderasi beragama yang sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Kemenag telah menjabarkan moderasi beragama dalam Rencana Strategis (Renstra) pembangunan di bidang keagamaan lima tahun mendatang.

Maka berdasarkan hasil pemaparan data peran guru dalam membina sikap moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Ketapang ada tiga yaitu :

a. Conservator Atau Pemeliharaan

Conservator yang dilakukan oleh guru agama dalam membina sikap moderasi beragama di SMA Negeri 3 ketapang yaitu memelihara kebersamaan antara sesama agama, tidak ada yang menghina agama satu dengan yang lainnya.

(Palunga dan Murzaki, 2017: 110) mengatakan bahwa:

Sistem nilai yang senantiasa perlu dipelihara agar tetap dipegang teguh oleh setiap insan pendidikan, karena dengan memegang sistem nilai yang baik diharapkan dapat tercipta individu-individu yang berkualitas. Guru dalam sistem pembelajaran adalah figur bagi murid dalam memelihara sistem nilai. Guru sebagai figur utama dalam pendidikan, juga memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik murid menjadi manusia cerdas dan memiliki karakter terpuji.

Hafizh Idri Purbajati mengatakan bahwa:

Peran conservator adalah pihak yang memelihara nilai moderasi beragama sesuai dengan nilai-nilainya yang ada. Toleransi beragama, nilai-nilai keadilan, seimbang, kesederhanaan, kesatuan dan persaudaraan serta nilai moderasi agama lainnya patut untuk dipelihara di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pemaparan data, dapat diketahui bahwa yang dimaksud penerapan Conservator dalam pembinaan sikap moderasi di SMA Negeri 3 Ketapang adalah suatu pemeliharaan nilai-nilai kebaikan yang dilakukan oleh guru untuk muridnya, supaya selalu terjaga dan terciptanya siswa-siswi yang berkualitas, bahkan mampu untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan.

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Ketapang menerapkan peran Conservator dengan cara mempertahankan sistem nilai yang ada, sehingga tidak ada siswa yang tidak bersikap toleran. Dan guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mengawasi siswa ketika didalam kelas saat jam pelajaran berlangsung, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, sehingga kelas akan terasa aman dan nyaman.

Salah satu dari siswa SMA Negeri 3 Ketapang berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak pernah keluar saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan Ketika para siswa mengerjakan tugas.

(Ma'arif et al., 2022) mengatakan bahwa:

Sebagai conservator dalam upaya mempromosikan moderasi beragama. Pihak mana pun yang menjunjung tinggi moderasi beragama sebagai nilai yang konsisten dengan prinsip-prinsipnya akan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi terhadap semua agama. Lingkungan pendidikan harus memupuk prinsip-prinsip kerukunan, persaudaraan, dan moderasi beragama lainnya. Hal ini dapat didorong dengan kegiatan yang sering dilakukan seperti misalnya berkumpul bersama atau menekankan nilai moderasi beragama sebelum kelas dimulai.

Dari hasil pemaparan data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Ketapang sudah menerapkan peran conservator dengan maksimal.

b. Transmitter (Penerus)

Transmitter yang dimaksud oleh guru SMA Negeri 3 ketapang yaitu penyebaran Pendidikan dan pengetahuan dengan cara mentransfer ilmu kepada siswa melalui pembelajaran didalam kelas salah satunya yaitu mata Pelajaran agama Islam.

Adapun Transmitter secara teori yaitu Guru meneruskan atau menebarkan sistem nilai yang telah dijaga kepada para murid, dengan begitu nilai dimungkinkan akan diwariskan kepada siswa sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan sistem nilai yang telah dijaga.

(Heri AS 2017:33) mengatakan bahwa “Transmitter yaitu guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan”.

Berdasarkan hasil pemaparan data, dapat diketahui bahwa penerapan Transmitter dalam pembinaan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Ketapang adalah penyebaran sumber ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mengetahui ilmu tentang moderasi. Supaya siswa-siswi di sekolah mampu memahami dari pengertian moderasi.

Hasil dari pemaparan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 3 Ketapang menerapkan peran transmitter dengan cara memperhatikan dari sistem nilai yang telah dijaga oleh semua guru SMA Negeri 3 Ketapang, sebagai guru harus bisa menunjukkan sikap yang layak untuk di guguh dan ditiru oleh siswa, agar siswa bisa mencontoh dengan cara meneruskan dan mengembangkannya. Adapun cara yang digunakan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti tidak membanding-bandingkan siswa non muslim dan muslim saat proses pembelajaran PAI berlangsung, bahkan sebagai guru PAI selalu memberikan izin untuk siswa keluar asalkan tidak mengganggu siswa yang lain.

Salah satu dari siswa SMA Negeri 3 Ketapang berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan izin kepada siswa yang beragama nonmuslim untuk keluar. Pernyataan ini sama dengan yang disampaikan oleh siswa yang beragama nonmuslim bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan siswa yang beragama nonmuslim untuk keluar disaat proses pembelajaran berlangsung, (Sandi et al., 2023) mengatakan bahwa “Dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memfasilitasi terjadinya interaksi yang positif antar siswa yang berbeda latar belakang agama”.

(Fahmi, 2021) mengatakan bahwa:

Dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, sekolah perlu membuat kebijakan yang tidak diskriminatif dan memberikan perlakuan yang sama kepada

seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama yang dianut. Sekolah harus memastikan bahwa setiap siswa, baik dari agama mayoritas maupun minoritas, memperoleh hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan agama dan kegiatan keagamaan lainnya.

(Komalasari & Yakubu, 2023; Murharyana et al., 2023; Rochmawati, 2018) Mengatakan bahwa: “Guru mengambil karakter atau peran dalam segala hal, seperti dalam berhubungan dengan orang lain”.

Dari hasil pemaparan data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 3 Ketapang sudah menerapkan peran Transmitter dengan maksimal.

c. Transformator (Penerjemahan)

Hasil dari pemaparan data dari wawancara yang dimaksud transformator oleh guru SMA Negeri 3 Ketapang adalah dengan melalui penjelasan dalam pribadi dan perilaku setiap guru mampu mencerminkan sesuatu yang baik untuk dicontoh lewat interaksi ataupun tidak.

Adapun Transformator secara teori sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh :

Hafizh Idri Purbajati mengatakan bahwa:

Guru sebagai Transformator berperan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Proses penyampaian dapat dilakukan secara verbal (penjelasan secara langsung) ataupun non-verbal (melalui serangkaian tingkah lakunya).

Abin Syamsudin (Kuswanto 2014:216) mengatakan bahwa “Transformator yaitu Sistem nilai tersebut melalui penjelasan dalam pribadi dan perilakunya, dalam proses interaksi bersama murid dengan tujuan pendidikan, Guru melakukan peran ini melalui penjelasan dalam pribadi atau perilakunya”.

Berdasarkan hasil pemaparan data, dapat diketahui bahwa penerapan Transmitter dalam pembinaan moderasi beragama di SMA Negeri 3 Ketapang adalah suatu penjelasan yang dilakukan oleh seorang guru berupa perilaku kepada peserta didik agar mampu mencerminkan nilai-nilai

keagamaan yang baik. Supaya terwujudlah sikap moderasi dari dalam dirinya.

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Ketapang menerapkan peran Transformator dengan cara mencerminkan nilai-nilai baik terhadap siswa. Seperti selalu memperhatikan cara berpakaian siswa dengan rapi dan sopan sehingga siswa bisa bercermin bahwa ada pakaian yang layak dipakai dengan tidak layak dipakai dilingkungan sekolah. Nilai ini juga berlaku kepada siswa non muslim harus menggunakan atasan dan bawahan Panjang. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki tanggung jawab lebih memperhatikan sikap dari siswa disekolah, jika ada siswa yang melenceng dari nilai-nilai agama maka guru SMA Negeri 3 Ketapang akan menegur dan memberikan sanksi secepat mungkin. Penerapan peran ini sudah mampu dikembangkan oleh siswa-siswi di SMA Negeri 3 Ketapang.

Salah satu dari siswa SMA Negeri 3 Ketapang berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa siswa-siswi di sekolah sudah mampu mengembangkan nilai-nilai keagamaan dengan baik. Buan (Sholichuddin et al., 2023) mengatakan bahwa: “peran guru Pendidikan Agama Islam dalam berperan agar terjalin interaksi sosial yang baik antar sesama siswa yang berbeda agama dengan menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, dan toleransi”.

Berdasarkan pemaparan data diatas, peran yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 3 Ketapang membina sikap moderasi siswa adalah salah satu langkah guru untuk menumbuhkan sikap toleransi dari siswa. Berkaitan dengan penerapan moderasi yang digunakan oleh guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentunya menyesuaikan dengan kondisi siswa disekolah. Sehingga siswa dan guru bisa berinteraksi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas maupun kegiatan yang berlangsung diluar kelas.

(Zaini et al., 2022) mengatakan bahwa “guru berfungsi sebagai teladan bagi murid-muridnya. Seorang siswa dapat meniru tindakan guru di sekolah,

dan anak-anak kemudian dapat mengadopsi upaya pemodelan ini sebagai sebuah kebiasaan”. (Mubarok & Muslihah, 2022) mengatakan bahwa “Peran guru sebagai teladan merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa”. (Hakim, 2022) mengatakan bahwa “Salah satu tanggung jawab guru adalah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi dalam beragama kepada para siswa”. Dapat disimpulkan bahwa guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Ketapang sudah menerapkan peran transformator dengan maksimal.

- 1) Faktor penghambat dan pendukung yang telah dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap moderasi beragama pada siswa di Sekolah SMA Negeri 3 Kabupaten Ketapang Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ditemukan bahwa adanya faktor penghambat dan pendukung yang telah dihadapi oleh guru di SMA Negeri 3 Ketapang dalam membina sikap moderasi beragama di sekolah yaitu :

- a. Faktor penghambat dalam pembinaan moderasi di SMA Negeri 3 Ketapang
Adapun faktor penghambat di SMA Negeri 3 Ketapang yaitu masih ada sebagian siswa yang belum mampu memahami bentuk dari moderasi dan toleransi. Untuk mengatasi kendala ini guru mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Ketapang selalu memberikan pembinaan tentang sikap moderasi, selalu memberikan arahan dan saran kepada siswa-siswi ketika didalam kelas.
Faktor penghambat dalam pembinaan, berupa kurangnya peserta didik dalam memahami arti dari moderasi sehingga guru harus lebih memperhatikan peserta didiknya dalam memberikan arahan.
- b. Faktor pendukung
 - 1) Siswa lebih banyak cenderung berperilaku yang positif, saling menghargai dan tidak membedakan siswa yang berbeda agama dengannya. Bahkan siswa-siswi juga tidak pernah membedakan guru muslim dan yang nonmuslim untuk dihormati, seperti Ketika ada guru

lewat didepan mereka spontan berhenti, menundukan pandangan dan memberikan jalan kepada guru yang lewat.

- 2) Siswa sudah mampu mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai keagamaan dengan baik. Dan sangat antusias dalam menjaga nilai keagamaan. Seperti saling menghormati ketika jam Pelajaran PAI berlangsung

D. Kesimpulan

Penelitian ini memberikan harapan bahwa, di dunia pendidikan juga harus mengedepankan sikap moderasi beragama, agar tujuan pendidikan sesuai dengan UUD 45 bisa berjalan dengan lancar. Apalagi di sekolahan-sekolahan umum. Karena lembaga pendidikan bukan milik etnis tertentu saja dan bukan milik agama tertentu saja. Dengan adanya sikap moderasi ini menjadi bibit awal dalam mempersatukan bangsa Indonesia ini. Dengan adanya penelitian tentang sikap moderasi di SMA Negeri 1 Ketapang ini memberikan edukasi kepada masyarakat terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam membina dan memupuk sikap moderasi di sekolahan tempat kita mengajar agar bisa memupuk sikap NKRI dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Al-Abrasyi. 1979. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Cet. IV. Jakarta: Bulan Bintang.
- Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Azkia. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah*. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*. 118-130.
- Bogdan, R. B. 1992. *Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan*. Needham Heights: Nancy Forsyth.
- Dr. Umar Sulaiman, S. M. 2021. *Etika Profesi Keguruan*. Kabupaten Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin.
- Iskandar. 2009. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: GP Press.
- Ja'far. 1992. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

- Kasiram. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. IAIN Malang: Biro Ilmiah.
- Lintang Pertiwi, K. 2021. *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022*. *Jurnal Ilmu Islam Rayah Al-Islam*. 347-357.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa baru pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mochamad Gilang Ardela Mubarak, E.M. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 115-130.
- Murti, N. H. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat Skripsi*. 9-18.
- Nurfahmi, I. 2021. *Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Moderasi Beragama di SMK Karsa Mulya Palangka Raya*. *Skripsi*. 26-46.
- Ningtyas, N. T. 2023. *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Sukosari Kunir Lumajang*. *Skripsi*. 13-21.
- Perreault, W. D. 2006. *Essentials of Marketing*. New York: McGraw-Hill.
- Purbajat, H. I. 2020. *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah*. *Jurnal Studi KeIslaman*. 182-194.
- Rahmatika, Z. 2022. *Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah*. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*. 41-53.
- Rinda Fauzian, H. P. 2021. *Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal*. *Journal of Islamic Education Studies*. 1-14.
- Syarbuni, D. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*. *Internasional Education Conference*. 112-117.
- Trisusanti, R. 2023. *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Aswaja di MA Ma'arif Klego*. *Skripsi*, 11-33.
- Wirani Atqia, M. S. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama di Tengah Polemik Islamophobia*. *Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Kemanusiaan*, 65-77.
- Yellsa Savila, R. Z. 2022. *Perlakuan dan Penghargaan Pemerintah Terhadap Lembaga*. *Journal of Lifelong Learning*. 1-7.

Yulianto, R. 2020. *Implementasi Budaya Madrasah Dalam Membangun Sikap. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 111-123.